



## PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN DANA ALOKASI UMUM (DAU) TERHADAP REALISASI BELANJA DAERAH KABUPATEN/KOTA DI SULAWESI UTARA

**Fidhelia Maria Virginia Puah, Tinneke E.M Sumual, Michael Miran**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado

e-mail: fidheliapuah@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Realisasi Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2019-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah 15 Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara dengan Sampel sebanyak 60. Teknik Analisis Data pada penelitian ini yaitu Analisis Regresi Data Panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Realisasi Belanja Daerah, dan Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif dan signifikan juga terhadap Realisasi Belanja Daerah.

**Kata Kunci:** Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Realisasi Belanja Daerah

**Abstract:** This study aims to examine the effect of Local Own Revenue (PAD) and General Allocation Fund (DAU) on the Realization of Regional Expenditure in Districts/Cities in North Sulawesi. The method used in this research is the Quantitative Research method. The data used in this study are secondary data on the Realization of the District / City APBD in North Sulawesi Province for the 2019-2022 fiscal year. The population in this study were 15 districts/cities in North Sulawesi with a sample of 60. The data analysis technique in this study is Regression Analysis Panel Data. The results showed that Local Own Revenue (PAD) had a positive and significant effect on Realization Regional Expenditure, and the General Allocation Fund (DAU) also had a positive and significant effect on Realization Regional Expenditure.

**Keywords:** Local Own Revenue, General Allocation Fund, Realization Regional Expenditure

### PENDAHULUAN

Saat ini di Indonesia pertumbuhan daerahnya semakin pesat seiring dengan era baru otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Adanya desentralisasi keuangan merupakan konsekuensi dari adanya kewenangan untuk mengelola keuangan secara mandiri. Pelaksanaan otonomi daerah menghasilkan pelimpahan wewenang administrasi dan pemanfaatan anggaran ke pemerintah daerah. Sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan otonomi daerah, Pendapatan Asli Daerah digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah yang ada di daerah. Setiap daerah di Indonesia memiliki Pendapatan Asli Daerah yang berbeda-beda, sehingga akan menghasilkan perbedaan antara penerimaan dan belanja. Dengan membandingkan Pendapatan Asli Daerah dengan total pendapatan, dapat terlihat seberapa mandiri suatu daerah. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa daerah tersebut lebih mandiri secara keuangan dan begitu juga sebaliknya, karena itu terjadi ketimpangan Pendapatan Asli Daerah. Peningkatan PAD yang besar diharapkan akan meningkatkan tanggung jawab, meningkatkan pembiayaan daerah dan mungkin juga mengurangi sumber pembiayaan dari iuran negara, yang secara langsung akan meningkatkan kemajuan dan kemandirian daerah.

Selain Pendapatan Asli Daerah, sumber penerimaan daerah lainnya adalah Dana Alokasi Umum (DAU) yang merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk

mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Akan tetapi, setiap daerah diharapkan tidak menjadikan dana perimbangan ini sebagai sumber utama pendapatan daerah melainkan menjadikannya sebagai sumber pendapatan pendukung bagi pelaksanaan pembangunan pemerintahan dan belanja daerahnya. Untuk itu belanja daerah digunakan untuk membiayai pelaksanaan urusan pemerintahan dalam wilayah administrasi kabupaten atau kabupaten/kota, yang terdiri atas urusan wajib dan urusan pilihan. Namun perlu perkiraan seberapa besar belanja daerah yang harus didistribusikan secara merata agar seluruh kelompok masyarakat dapat menikmatinya secara adil, khususnya dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Pengalokasian pembiayaan pengeluaran daerah harus dilakukan secara efektif dan efisien agar realisasi belanja daerah dapat menjadi tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah. Dengan pemerintah pusat mentransfer dana dalam bentuk Dana Alokasi Umum (DAU) kepada pemerintah daerah diharapkan pemerintah daerah dapat menggunakan dana tersebut secara bijak untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan publik di daerah, serta pelaporan keuangan yang merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Dengan demikian, Provinsi Sulawesi Utara memiliki potensi yang cukup besar dalam rangka pembangunan kemajuan infrastruktur sarana dan prasarana serta kesejahteraan di daerahnya. Akan tetapi, Pemerintah Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara mempunyai salah satu masalah dalam realisasi pendapatan dan pengeluaran daerah. Pendapatan asli daerah secara umum, fluktuatif di angka 85 - 92% dari anggaran yang telah disusun. Dari 15 kabupaten/kota di provinsi Sulawesi utara, 10 diantaranya mengalami fluktuatif dan sisanya mengalami penurunan. Masih lemahnya kemampuan pemerintah dalam menggali potensi pendapatan daerah yang akan berpengaruh terhadap kemampuan daerah untuk membiayai Belanja Daerahnya yakni anggaran rutin dan anggaran pembangunan. Sehingga Realisasi Belanja Daerahnya masih lebih banyak menggunakan DAU yang berasal dari transfer pusat dibandingkan PAD untuk memenuhi pengeluaran daerah provinsi Sulawesi Utara. Keadaan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran pendapatan daerah memerlukan perbaikan perencanaan dan pelaksanaan anggaran. Hal ini berdampak pada realisasi belanja daerah. Pendapatan asli daerah dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan sehingga pemerintah daerah dapat meminimalkan ketergantungan terhadap bantuan keuangan yang bersumber dari pusat yaitu dana alokasi umum. Semakin tinggi PADnya, maka semakin rendah ketergantungan terhadap pemerintah pusat. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh terhadap realisasi belanja daerah pada kabupaten/kota di Sulawesi Utara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2019-2022. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu 15 Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara dengan Sampel sebanyak 60 dengan menggunakan teknik sampel jenuh yang mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik Analisis Data pada penelitian ini yaitu Analisis Regresi Data Panel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap realisasi belanja daerah kab/kota di sulawesi utara. Penelitian ini memperoleh hasil setelah melakukan analisis data panel dan membuat tabulasi data lalu diuji menggunakan aplikasi Eviews versi 12.

Analisis regresi data panel menggunakan Common Effect Model diperoleh  $RBD = -116.8351 + 0.658933PAD + 1.9487614DAU + e$  yang mana konstanta sebesar -116.8351 menyatakan bahwa jika pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum sama dengan nol (0), maka realisasi belanja daerah mengalami penurunan.

### **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Realisasi Belanja Daerah**

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi belanja daerah pada Kab/Kota di Sulawesi Utara. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan berdasarkan hasil pengujian Uji t (parsial) yang mana t hitung lebih besar dari t table, yaitu  $2.545688 > 2.002$  dan nilai signifikansi yaitu  $0.0136 < 0.05$  artinya bahwa  $H_1$  diterima.

Kemudian nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0.658933 menunjukkan bahwa variable Pendapatan Asli Daerah mempunyai pengaruh positif terhadap Realisasi Belanja Daerah pada Kab/Kota di Sulawesi Utara yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variable pendapatan asli daerah maka akan mempengaruhi realisasi belanja daerah sebesar 0.658933. Sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama ( $H_1$ ) yaitu terdapat pengaruh positif Pendapatan Asli Daerah terhadap Realisasi Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara.

Arah positif menunjukkan bahwa semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah maka semakin tinggi pula tingkat Belanja Daerah di kabupaten/kota tersebut, begitu lagi sebaliknya semakin rendah tingkat Pendapatan Asli Daerah maka semakin rendah pula tingkat Belanja Daerahnya. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah maka pengeluaran pemerintah atas belanja daerah pun akan semakin tinggi. Penelitian ini sejalan dengan Puput Purpitasari (2015) yang meneliti di Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang memperoleh hasil bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh secara signifikan positif terhadap Belanja Daerah. Selain itu PP No. 58 tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan daerah yang menyatakan bahwa semakin tinggi Pendapat Asli Daerah nya maka semakin tinggi pula Belanja Daerahnya. Akan tetapi berbeda dengan Sari Rusmita (2016) yang meneliti di Provinsi Kalimantan Barat yang menunjukkan bahwa PAD secara individu tidak berpengaruh terhadap Belanja Daerah. Fenomena yang terjadi pada pemerintah daerah Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara menggambarkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum dan sangat mempengaruhi terealisasinya anggaran belanja daerah yang dimana digunakan untuk keperluan penyelenggaraan tugas pemerintah daerah dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan.

### **Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Realisasi Belanja Daerah**

Hasil pengujian pengaruh Dana alokasi umum terhadap realisasi belanja daerah pada Kab/Kota di Sulawesi Utara dengan menggunakan Uji t mempunyai pengaruh positif dan signifikan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan berdasarkan t hitung lebih besar dari t table yaitu  $11.31658 > 2.002$  dengan tingkat signifikan 0.0000 yang kurang dari 0.05. Dalam penelitian ini, t hitung DAU menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan tingkat signifikan 0.0000 atau dibawah  $\alpha = 5\%$  artinya bahwa hipotesis  $H_2$  diterima, bahwa realisasi belanja daerah dipengaruhi Dana Alokasi Umum (DAU).

Kemudian nilai koefisien regresi  $X_2$  sebesar 1.947614 menunjukkan bahwa variable Dana alokasi umum mempunyai pengaruh positif terhadap Realisasi Belanja Daerah pada Kab/Kota di Sulawesi Utara yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variable Dana alokasi umum maka akan mempengaruhi realisasi belanja daerah sebesar 1.947614. Sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua ( $H_2$ ) yaitu terdapat pengaruh positif Dana alokasi umum terhadap Realisasi Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2009), yang mengemukakan bahwa secara parsial Dana Alokasi Umum mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi Dana alokasi umum maka pengeluaran pemerintah atas belanja daerah pun akan semakin tinggi. Dengan pemahaman bahwa semakin besar Dana Alokasi Umum ke Pemerintah Daerah maka semakin besar belanja daerah yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari Rusmita (2016) yang memperoleh hasil

bahwa DAU secara individu tidak berpengaruh terhadap Realisasi Belanja Daerah di Provinsi Kalimantan Barat. Hal itu dikarenakan bahwa semakin tinggi Dana alokasi umum maka semakin tinggi pula tingkat Realisasi Belanja Daerah di kabupaten/kota tersebut, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat Dana alokasi umum maka semakin rendah pula tingkat Realisasi Belanja Daerahnya.

### **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Realisasi Belanja Daerah**

Hasil pengujian pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana alokasi umum terhadap realisasi belanja daerah pada Kab/Kota di Sulawesi Utara dengan menggunakan Uji F mempunyai pengaruh positif dan signifikan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan berdasarkan F hitung lebih besar dari F table yaitu  $227,4749 > 3,15$  dengan tingkat signifikan 0.0000 yang kurang dari 0.05. Dalam penelitian ini, F hitung menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan tingkat signifikan 0.0000 atau dibawah  $\alpha = 5\%$  artinya bahwa hipotesis H3 diterima, bahwa realisasi belanja daerah secara simultan dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) sebagai penerimaan daerah sama-sama memiliki peranan penting dalam pembiayaan daerah. Untuk itu semakin tinggi penerimaan daerah yang bersumber dari PAD, maka dapat dikatakan bahwa daerah tersebut memiliki pertumbuhan ekonomi daerah yang baik. Begitu juga DAU, semakin tinggi penerimaan yang berasal dari dana transfer pusat maka semakin tinggi juga tingkat ketergantungan daerah terhadap pemerintah pusat. Untuk itu penerimaan PAD dan DAU yang bersumber dari pemerintah pusat diharapkan mampu membiayai pembangunan sarana dan prasarana dalam rangka peningkatan pelayanan publik, baik pelayanan dasar maupun pelayanan umum yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernayani, R. (2017) yang menyatakan bahwa PAD dan DAU secara simultan berpengaruh terhadap Belanja Daerah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Realisasi Belanja Daerah pada Kab/Kota di Sulawesi Utara. Sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama (H1) bahwa semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah maka semakin tinggi pula tingkat Belanja Daerah di kabupaten/kota tersebut,
2. Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Realisasi Belanja Daerah pada Kab/Kota di Sulawesi Utara. Sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua (H2). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi Dana Alokasi Umum maka pengeluaran pemerintah atas Belanja Daerah pun akan semakin tinggi.
3. Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Realisasi Belanja Daerah pada Kab/Kota di Sulawesi Utara. PAD dan DAU juga sama-sama memiliki peranan penting dalam pembiayaan daerah. Sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga (H3) bahwa semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah maka semakin tinggi pula tingkat Belanja Daerah di kabupaten/kota tersebut, dan semakin tinggi Dana Alokasi Umum maka tingkat ketergantungan pemerintah daerah terhadap dana transfer pusat semakin besar

### **Saran**

1. Peneliti selanjutnya di sarankan dapat melakukan penelitian dengan penambahan variabel independen yang berbeda dalam mempengaruhi Belanja Daerah dan dapat

melakukan penelitian dengan data atau sampel dalam rentang waktu yang lebih panjang serta populasi yang lebih luas dan di tempat penelitian yang berbeda.

2. Untuk Pemerintah daerah disarankan untuk lebih menggali sumber-sumber pendapatan untuk meningkatkan hasil penerimaan pendapatan asli daerah agar supaya dari tahun ke tahun kemampuan keuangan daerah semakin mandiri dan juga pemerintah diharapkan mengelola Belanja Daerah dengan baik lagi sehingga penyerapan Belanja Daerah dapat direalisasikan secara lebih optimal lagi ke depannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Dri, A. S., & Febriansyah, F. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Alokasi Khusus Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota se-Sumatera Bagian Selatan. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 4
- Anggraeni, U., D. Dan Y. Suhardjo. 2010. Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. *SOLUSI* 9(1): 69-81.
- Debora, D., Kantohe, M., Tarore, S., & Rantung, M. (2024). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Transfer Ke Daerah Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi Utara . *Jurnal Administro : Jurnal Kajian Kebijakan Dan Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), 62-68.
- Destiana Ari Purwanti, D., Kawulur, A. F. ., & Rawung, S. S. . (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bolaang Mongondow . *Jurnal Equilibrium* , 3(1), 80 - 85.
- Ernayani, R. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Daerah (Studi Kasus pada 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Periode 2009-2013). *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(1), 43-52.
- Ghozali, I. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Undip. Semarang
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi analisis dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar N. 2012. Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta: Salemba Empat, Buku 2, Edisi 5 terjemahan Mangunsong, R.C
- Halmawati & Sari , B . I (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Daerah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*.3 (1),1-11
- Irfan Ferdiansyah, Dwi Risma Deviyanti, Salmah Pattisahusiwa. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota Kalimantan Timur. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Junaidi. 2012. Asimetri pada Flypaper Effect: Bukti Empiris Pemanfaatan Dana Alokasi Umum pada Pemerintahan Daerah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 12(1): 45-55
- Kawatu, F. S. (2019). Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik. Deepublish.
- Kawedar, Warsito, dkk. 2008. Akuntansi Sektor Publik (Pendekatan Penganggaran Daerah dan Akuntansi Keuangan Daerah/ Buku 1. Semarang: Salemba Empat.
- Kemenkeu, D. (2023, April). Portal data retrieved from [djk.kemenkeu.go.id](http://djk.kemenkeu.go.id) :<http://www.djk.kemenkeu.go.id/Portal/Data/Apbd>
- Kiki Ninda Apriliawati. (2016). Pengaruh PAD dan DAU Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota Jawa Timur. Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia (Stiesia). Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 5, Nomor 2,.

- Maimunah, M. 2006. Flypaper Effect pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Manumpil, A., & Sumual, F. M. (2022). Analisis Perencanaan Keuangan APBD Pada Badan Keuangan Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun Anggaran 2018. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 157-166.
- Masdjojo, G., N. dan Sukartono. 2009. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah serta Analisis Flypaper Effect Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2006-2007. *TEMA* 6(1): 32-50.
- Minggu, D., Winerungan, R., & Kewo, C. (2023). Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Minahasa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(7).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
- Pratiwi, Novi. 2007. Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Prediksi Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota di Indonesia. Skripsi Sarjana (Dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIIO ;Yogyakarta.
- Puput Purpitasari. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap alokasi Belanja Daerah pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 11 (2015)
- Rahmawati, Nur Indah. (2010). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Alokasi Belanja Daerah (Studi pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah).
- Sari Rusmita. (2016). Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah di Provinsi Kalimantan Barat. Universitas Tanjungpura. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 2016, Vol. 5, No. 3, 237 - 257
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Triwidodo, Pambudi. 2007. Flypaper Effect pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Bali. Skripsi Sarjana (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UII: Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Wiyono, Gendro. (2011). 3 In One: Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS, 2.0 Edisi 1. Yogyakarta, Indonesia: UPP STIM YKPN.